

PENGEMBANGAN CERITA BERGAMBAR BAHASA KRAMA PADA PEMBELAJARAN BAHASA JAWA KELAS 2 SDN MAGERSARI SIDOARJO

Kasimah¹, Rufi'i², Muhammad Muhyi³

¹²³Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

imasaripi@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received : 08-12-2019

Revised : 18-01-2020

Accepted : 17-03-2020

KEYWORDS

*Picture story;
Javanese Language;
Krama Language
;*

ABSTRACT

The development of Krama pictorial stories in learning Javanese 2nd grade SDN Magersari Sidoarjo requires a learning media that can support changes in students' interest in using Javanese, especially in the use of Krama Language. The purpose of this study is to determine the development of picture story books can improve language skills (speaking) and write in Javanese krama. This development design model uses the Research and Development R&D method which consists of ten steps. Among others: identification of the problem, collecting data, product design, design validation, design revisions, product trial, product revisions, trial use, product revisions and mass production. The results obtained when conducting design validation and content validation tests, as well as media attractiveness tests by students. From the learning design expert the average value of pictorial story media gets a percentage of 90.67%, from the content experts on Javanese picture story gets a percentage of 92%. Overall, the use of the Javanese picture story media gets a percentage of 80.8%, which means that the Javanese picture book story is interesting and effective for teaching and learning activities

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki Bahasa persatuanyaitu Bahasa Indonesia. Sebagaimana pernyataan Rina Devianty (2017:2) Bahasa persatuan bangsa Indonesia adalah bahasa Indonesia. Bangsa Indonesia juga memiliki ragam Bahasa Daerah. Hampir setiap daerah memiliki Bahasa Daerah yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat dengan ciri khas daerah tersebut. Seperti ungkapan Maryam Nurlaila (2016 :115) Bahasa Daerah sangat bermanfaat bagi masyarakat pemakainya terutama sebagaialat komunikasi antar sesamanya sehingga memungkinkan terjadinya saling pengertian.

Demikian halnya dengan Provinsi Jawa Timur yang disebutkan pada Peraturan Gubernur yaitu, Bahasa Daerah, menurut Bill Adams (Nahar;2015)Bahasa daerah adalah sebuah sistem

pengembangan psikologi individu dalam sebuah konteks inter-subjektif, sebagai salah satu ciri khas kearifan local (local wisdom), menurut Nasian dkk (Noviati,2018:4) Kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan-kekayaan budaya lokal seperti tradisi, petatah-petitih dan semboyan hidup; dan sarana berkomunikasi anggota masyarakat. Bahasa Daerah sarat nilai-nilai budi pekerti dan tatakrma, seperti pernyataan Ririn Rachmawati (2019:4) Di beberapa daerah yang mempunyai bahasa dan logat keras berimplikasi pada penggunaan bahasa yang kasar dan meledak-ledak sangat berpotensi membentuk karakter-karakter keras dan temperamen pada generasi-generasi mudanya daerah yang mempunyai bahasa dan logat keras berimplikasi pada penggunaan bahasa yang kasar dan meledak-ledak sangat berpotensi membentuk karakter-karakter keras dan temperamen pada generasi-generasi mudanya, yang memberikan sumbangan terhadap pembentukan karakter bangsa tersebut.

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal berbahasa Daerah provinsi Jawa Timur 2013 pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu. Dimana pembelajaran tematik terpadu, sebagaimana pernyataan Rusman (Fitri Indriani, 2016 :88)Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dalam kurikulum ini merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dalam berbagai tema. Tema Hidup Rukun), Tema 2 (Bermain di Lingkunganku), Tema 3(Tugasku Sehari-hari), Tema 4(Hidup Bersih dan Sehat), Tema 5(Lingkungan Sekolahku), Tema 6(Air, Bumi, dan Matahari), Tema 7(Merawat Hewan dan Tumbuhan)

Dari tema-tema diatas merajut makna berabagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian, pembelajaran memberikan makna yang utuh, sebagaimana dikatakan oleh Rosyid Ridho dan kawan (2015:63) karena pengelolaan pembelajaran merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan; kepada peserta didik seperti tercermin pada tema-tema tersebut.

Pelajaran muatan lokal bahasa daerah khususnya bahasa Jawa, menurut Kridalaksana (Anis Marfungah dkk,2019:50) Bahasa Jawa adalah bahasa ibu yang digunakan oleh masyarakat yang berasal dari wilayah Jawa Tengah dan sebagian besar Jawa Timur, diarahkan supaya peserta didik memiliki kemampuan dan berketrampilan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulis, serta menumbuh kembangkan apresiasi terhadap hasil karya sastra dalam budaya daerah. Hal ini didukung oleh Setyanto (Indah Yulianti dkk,2018:162), Tingkat tutur ngoko menandai rasa sopan santun rendah (low honorifics), tingkat tutur krama menandai sopan santun tinggi (high honorifics).

Perubahan sikap dalam penggunaan Bahasa Jawa ngoko terhadap orang yang lebih tua itu telah membuktikan menurunnya sikap unggah-ungguh dan penghormatan terhadap orang tua. Seperti dikatakan oleh Kawuryan (Lola Utama Sitompul :47) Siswa kurang mempedulikan orang lain, semakin rendahnya sopan santun dan berkurangnya rasa hormat kepada orang tua. Hal ini sependapat dengan Putri Risthantri dan kawan (2015:192) , Sikap tidak menghormati dan tidak menghargai orang lain, bahkan sampai melakukakan tindakan bullying termasuk penyerangan terhadap kelompok remaja lain memperlihatkan remaja telah jauh dari kebiasaan berlaku sopan santun.

Ketidak mampuan dalam menggunakan Bahasa Jawa krama dengan baik menjadi salah satu faktor yang menyebabkan nilai tata karma sudah ditinggalkan bahkan sudah tidak digunakan. Penggunaan Bahasa krama akan menumbuhkan sikap norma kesopanan di alam lingkungan serta menumbuhkan tata krama. Hal ini didukung pendapat SN Ichasan (2015:3), Tingkat tutur kromo yaitu tingkat tutur yang mengungkapkan arti penuh sopan santun. Namun pembelajaran Bahasa Daerah kurang diminati peserta didik lantaran tidak adanya media pembelajaran yang digunakan guru.. Ditambahkan oleh Sahril(2017 :21) ,Fenomena yang terjadi sekarang ini adalah anak-anak sangat jarang yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa ibunya.

Dalam pembelajaran Bahasa Jawa guru hanya menggunakan buku mata pelajaran dan pepak Bahasa Jawa, hal ini menimbulkan sikap pasif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana pendapat Erniati(2019: Pelajaran bahasa daerah kurang diminati karena teknik pengajarannya yang cenderung membosankan. Tujuan pemanfaatan media adalah untuk menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik(Leksono, 2016). Hal ini ditambahkan pula oleh Aris Kurniawan (2020), Media juga adalah jendela yang memungkinkan semua orang dapat melihat lingkungan yang lebih jauh, untuk penafsir yang membantu memahami pengalaman, untuk landasan penyampai informasi, sebagai komunikasi interaksi yang merupakan opini audiens.

Dengan adanya media pembelajaran cerita bergambar, menurut Lailatul Masruro (2018:199), dapat ditarik kesimpulan bahwa gambar dapat membuat seorang anak akan lebih imajinatif dan sebuah cerita akan membuat anak berpikir kritis sekaligus melakukan hal-hal yang ada dalam cerita tersebut. Oleh sebab itu penulis ingBasa krama akan membantu guru dalam menyampaikan materi dan peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru, dan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator. Sebagaimana pendapat Harlina (2020: Sebagai fasilitator, sebagai guru tugas yang paling utama adalah “to facilitate of learning” (memberi kemudahan belajar),

Oleh sebab itu, dalam rencana melestarikan penggunaan Bahasa Jawa, diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat mendukung perubahan ketertarikan peserta didik dalam

penggunaan Bahasa Jawa terutama pada penggunaan Basa krama. Dengan itu peneliti mengangkat judul “pengembangan cerita bergambar basa krama pada pembelajaran Bahasa Jawa kelas 2 SDN Magersari Sidoarjo”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development merupakan metode penelitian yang digunakan guna menghasilkan produk tertentu, serta menguji keefektifan produk tersebut. Sebagaimana pendapat Yuberti (Maris Aka, 2020:59), Penelitian dan Pengembangan didefinisikan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk mencari temuan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan produk, menguji produk, sampai dihasilkannya suatu produk yang terstandarisasi sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Ditambahkan pula oleh Ainamulyana (2016), Pengertian Penelitian Pengembangan atau Research and Development (R&D) sering diartikan sebagai suatu proses atau langkah langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan merupakan suatu proses yang dipergunakan dalam mengembangkan serta memvalidasi suatu produk yang digunakan dalam pendidikan. Produk yang dihasilkan dapat berupa buku ajar, media belajar, soal, dan sistem pengelolaan dalam pembelajaran.

A. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.

Menurut Sugiono terdapat 10 (sepuluh) langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan, yang dapat digambarkan sebagai berikut, Sugiyono (2017).



Gambar 1.Langkah penggunaan Metode Research and Development

1. Identifikasi masalah

Langkah pertama yang dilakukan pada tahap R & D adalah tahap identifikasi masalah. Penelitian semua bersumber dari potensi atau masalah yang diajukan. Masalah atau potensi merupakan segala sesuatu yang apabila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah merupakan penyimpangan antara yang diharapkan dan yang terjadi. (Emzir, 2014)

Dengan itu maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu dalam rangka melestarikan penggunaan Bahasa Jawa, diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat mendukung perubahan ketertarikan peserta didik dalam penggunaan Bahasa Jawa terutama pada penggunaan Bahasa krama.

2. Pengumpulan data/ informasi

Pengumpulan data atau informasi merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan suatu data dan fakta di lapangan. Data yang didapat dalam lapangan yaitu penggunaan Bahasa Jawa dikalangan peserta didik SDN Magersari sudah sangat mendarah daging namun tutur penggunaan Bahasa Jawa ngoko yang digunakan dalam proses berkomunikasi sehari-hari. Ketidak mampuan dalam menggunakan Bahasa Jawa krama dengan baik menjadi salah satu faktor yang menyebabkan nilai tata krama sudah ditinggalkan

3. Desain produk

Berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik di SDN Magersari tersebut maka langkah selanjutnya yaitu membuat desain produk yang akan dikembangkan. Desain produk yang akan dikembangkan yaitu buku bergambar Bahasa krama.

4. Validasi desain

Pada tahap validasi ini desain produk akan diberi penilaian rancangan produk dengan memberi penilaian berdasarkan pemikiran rasional, tanpa uji coba di lapangan. Penilaian ini bertujuan apakah desain produk tersebut lebih efektif atau tidak.

5. Perbaikan desain

Perbaikan desain dilakukan setelah melakukan tahap validasi kepada para pakar. Tujuan dari perbaikan desain adalah mengurangi kelemahan desain produk tersebut.

6. Uji coba produk

Uji coba produk dapat dilakukan pada kelompok terbatas atau kelompok kecil. Hal ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari produk yang dikembangkan tersebut.

7. Revisi produk

Revisi produk pada tahap ini perlu dilakukan karena beberapa alasan, yaitu: (Emzir, 2014)

- a. Uji coba yang dilakukan masih bersifat terbatas, yang mana tidak mencerminkan situasi dan kondisi yang sesungguhnya.
- b. Ketika melakukan uji coba ditemukan kelemahan dan kekurangan dari produk yang akan dikembangkan.
- c. Data yang digunakan dalam merevisi produk dapat dijaring melalui penggunaan atau yang menjadi sasaran penggunaan produk

8. Uji coba pemakaian

Pada uji coba ini pemakaian produk dilakukan pada kelompok yang lebih besar. Dalam uji pemakaian ini peneliti harus tetap mengevaluasi sistem kerja dari produk tersebut.

9. Revisi produk

Revisi akhir ini dilakukan apa bila dalam pemakaian pada kondisi yang nyata terdapat kekurangan atau kelemahan sehingga dapat digunakan untuk penyempurnaan produk.

10. Produksi/pembuatan masal

Produksi atau pembuatan masal produk dapat dilakukan apabila telah diuji coba dan dinyatakan efektif serta layak untuk diproduksi masal.

B. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Desain Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data sebagai dasar dalam tingkat kelayakan, keefektifan, serta daya tarik suatu produk. Setelah desain divalidasi dan dilakukan revisi maka dilakukan pengujian cobaan produk dengan model eksperimen. Dimana dengan model eksperimen dapat dilakukan dengan cara melakukan perbandingan kadaan sebelum dan sesudah memakai produk.

2. Validasi Desain

Validasi merupakan suatu proses pengesahan terhadap kesesuaian produk yang dikembangkan. Tujuan validasi ini yaitu apakah produk yang dikembangkan layak digunakan dalam proses belajar mengajar atau tidak. Pada penelitian ini mengembangkan cerita bergambar Bahasa krama sebagai alat penunjang kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa. Validasi desain dilakukan oleh beberapa ahli antara lain, ahli desain serta ahli materi Bahasa Jawa yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Ahli materi Bahasa Jawa.

Pada tahap ahli materi dalam pengembangan cerita bergambar Bahasa krama yaitu seorang guru Bahasa Jawa atau guru kelas yang sudah berpengalaman dengan minimal mengajar selama 3 tahun. Pada tahap ini ahli materi Bahasa Jawa memberikan saran dan komentar terhadap materi yang dikembangkan.

- b. Ahli desain

Ahli desain pada pengembangan cerita bergambar ini yaitu seseorang dengan gelar minimal S2 pendidikan/non pendidikan teknologi pendidikan, memiliki lebih dari dua karya tulis dalam bidangnya,

3. Subjek Coba

Penelitian dilaksanakan di SDN Magersari yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Yang mana populasi dan sampel dapat dijabarkan sebagai berikut:

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya. Jadi populasi yang sebanyak 480 peserta didik.

Sampel merupakan sebagian atau sub kelompok dari populasi. (Widodo, 2017) teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara random sampling dimana sampel diambil secara acak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada peneliti, sedangkan sumber data skunder merupakan sumber data yang tidak diberikan secara langsung. Sugiyono (2017)

4. Jenis Data

- Data skunder: berupa dokumentasi peserta didik serta catatan-catatan sekolah Jenis Data
- Data primer: observasi dan angket.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket. Angket yang diberikan kepada narasumber berisi pertanyaan-pertanyaan seputar cerita bergambar.

Instrumen angket yang dengan kisi-kisi penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria

Pernyataan	Skor				
	1	2	3	4	5
Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran					
Kesesuaian media dengan materi pembelajaran					

Penilaian Angket Ahli

Keterangan skor:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Sedang

4 = Baik

5 = Sangat baik

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penggunaan media cerita bergambar Bahasa Jawa yakni menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan presentase, yang dapat di jabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Media

No.	Kategori Penilaian	Lambang	Skor
1	Baik Sekali	BS	5
2	Baik	B	4
3	Cukup	C	3
4	Kurang	K	2
5	Kurang Sekali	KS	1

Untuk menghitung rata-rata skor dengan menentukan nilai prosentase kriteria kelayakan dalam validasi ahli menggunakan rumus:

$$\text{Kelayakan media} = \text{TSe}/\text{TSh} \times 100\% = \dots \%$$

TSe = Total skor empirik (nilai hasil angket respon peserta didik yang dicapai)

TSh = Total skor maksimal (hasil angket respon peserta didik maksimal yang diharapkan dapat dicapai)

Tabel 3. Kriteria Kelayakan Media Deskriptif

No.	Kriteria Kelayakan	Tingkat kelayakan
1.	81% - 100%	Sangat layak, atau dapat digunakan tanpa revisi.
2.	61% - 80%	Layak, atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil.
3.	41% - 60%	Cukup layak, dapat digunakan dengan revisi besar
4.	21% - 40%	Kurang layak, dapat digunakan dengan revisi yang besar
5.	1% - 20%	Tidak layak, atau tidak boleh dipergunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Uji Coba

Setelah melakukan proses pembuatan media cerita bergambar Bahasa Jawa maka yang selanjutnya yaitu :

1. Data Ahli Isi Materi Pembelajaran

Tabel 4. Penilaian Ahli Isi Pembelajaran

Kriteria Penilaian	Penilaian	Keterangan
A. Kelayakan Isi		
6. Kesesuaian uraian materi dengan KI, KD, dan tujuan pembelajaran	100%	Baik sekali
7. Keakuratan materi	90%	Baik sekali
8. Materi pendukung pembelajaran	100%	Baik sekali
B. Kelayakan Bahasa		
9. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	100%	Baik sekali
10. Komunikatif	100%	Baik sekali
11. Keruntutan dan kesatuan gagasan	80%	Baik
C. Kelayakan Penyajian		
12. Teknik penyajian	100%	Baik sekali
13. Penyajian pembelajaran	100%	Baik sekali
D. Kemenarikan		
14. Isi	80%	Baik
15. Desain pesan	90%	Baik sekali

2. Data Ahli Desain Pembelajaran

Tabel 5. Penilaian Ahli Desain Pembelajaran

Kriteria Penilaian	Penilaian	Keterangan
A. Kelayakan Isi		
1. Kesesuaian uraian materi dengan tujuan pembelajaran	80%	Baik
2. Materi pendukung pembelajaran	90%	Baik sekali
B. Kelayakan Bahasa		
3. Teknik penyajian	100%	Baik sekali
4. Penyajian pembelajaran	90%	Baik sekali

C. Kemenarikan		
5. Isi	90%	Baik sekali
6. Desain pesan	90%	Baik sekali

3. Uji Kelompok Kecil

Tabel 6. Uji Kelompok Kecil

No	Aspek Penilaian	Penilaian	Keterangan
1	Bentuk gambar dalam buku cerita bergambar bahasa Jawa	85,5%	Sangat baik
2	Kemenarikan buku cerita bergambar bahasa Jawa	81,25%	Sangat baik
3	Menambah pengetahuan dalam menggunakan bahasa Jawa Krama	93,75%	Sangat baik
4	Dilengkapi dengan gambar yang berwarna.	100%	Sangat baik
5	Isi buku mudah dipahami.	87,5%	Sangat baik
6	Mencakup keterampilan berbahasa. (mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis).	93,75%	Sangat baik
7	Kalimat mudah dipahami	100%	Sangat baik
8	Dilengkapi dengan gambar dan kalimat pendek.	93,75%	Sangat baik
9	Berorientasi pada kegiatan sehari-hari peserta didik.	81,25%	Sangat baik
10	Gambar sesuai dengan isi cerita.	43,75%	Cukup

4. Uji Kelompok Besar

Tabel 7. Uji Kelompok Besar

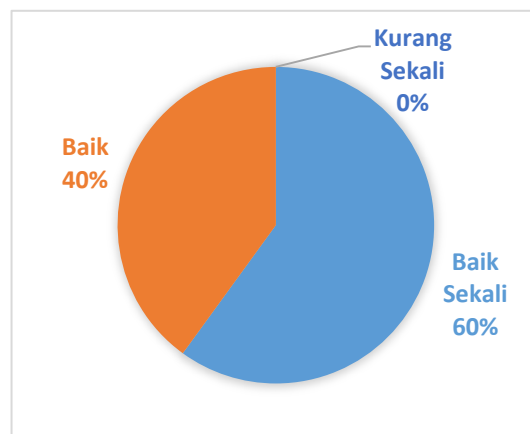
No	Aspek Penilaian	Penilaian	Keterangan
1	Bentuk gambar dalam buku cerita bergambar bahasa Jawa	98,25%	Sangat baik
2	Kemenarikan buku cerita bergambar bahasa Jawa	85,25%	Sangat baik
3	Menambah pengetahuan dalam menggunakan bahasa Jawa Krama	98,25%	Sangat baik
4	Dilengkapi dengan gambar yang berwarna.	100%	Sangat baik
5	Isi buku mudah dipahami.	92%	Sangat baik
6	Mencakup keterampilan berbahasa. (mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis).	100%	Sangat baik

7	Kalimat mudah dipahami	93%	Sangat baik
8	Dilengkapi dengan gambar dan kalimat pendek.	93,75%	Sangat baik
9	Berorientasi pada kegiatan sehari-hari peserta didik.	94,75%	Sangat baik
10	Gambar sesuai dengan isi cerita.	77,5%	Sangat baik

B.Anailis Data

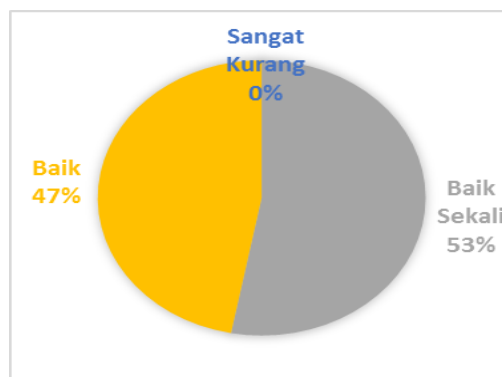
Data yang telah diperoleh dari hasil uji coba maka selanjutnya dilakukan analisis yang menunjukkan bahwa secara isi materi media ceita bergambar bahasa jawa dapat diterima oleh peserta didik serta materi yang diajarkan sesuai dengan KD yang diterapkan,

Diagram1. Skor Hasil Validasi Ahli Isi



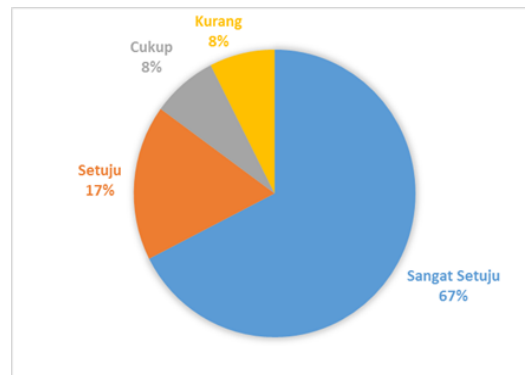
Dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata validasi ahli isi cerita bergambar Bahasa Krama mendapatkan prosentase sebesar 92% yang artinya materi dalam buku cerita Bahasa Krama sesuai dengan KI, KD, serta tujuan pembelajaran.

Diagram 2. Skor Hasil Validasi Ahli Desain



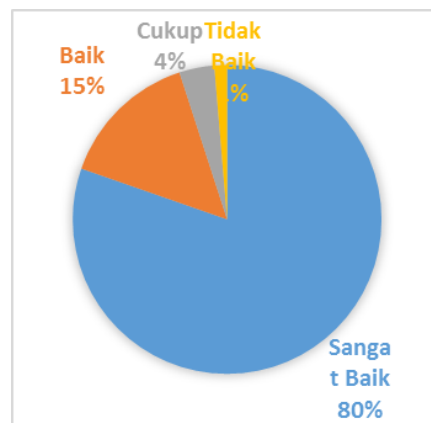
Dapat kesimpulan bahwa, dari ahli desain pembelajaran skor rata-rata media cerita bergambar mendapatkan prosentase sebesar 90,67%. Yang artinya buku cerita bergambar Bahasa Krama layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Diagram 3. Skor Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

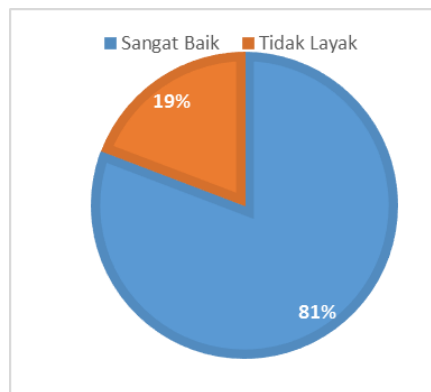


Rata-rata skor keseluruhan dalam uji coba kelompok kecil ini yaitu 86,25% yang artinya layak digunakan.

Diagram 4. Skor Hasil Uji Coba Lapangan



Rata-rata skor keseluruhan dalam uji coba lapangan ini sebesar 90,25%. Artinya tingkat kemenarikan buku cerita bergambar yang sudah disajikan dalam bentuk diagram di atas menunjukkan nilai yang sangat baik, serta dapat menambah pengetahuan dalam penggunaan Bahasa Jawa terutama Bahasa Krama dalam kegiatan sehari-hari di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Bahasa Jawa mendapatkan prosentase sebesar 80.8% yang artinya buku cerita bergambar Bahasa Jawa ini menarik dan efektif digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Diagram.5. Tingkat Kemenarikan Buku Cerita Bergambar**C. Verifikasi/ revisi**

1. Sebuah media buku cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Jawa dapat digunakan karena telah memenuhi uji validitas oleh para ahli.
2. Daya tarik media buku cerita bergambar ini ditunjukkan dengan angket daya tarik media dengan presentase sebesar 86,25% . Setelah melakukan revisi ulang Hasil uji coba lapangan menunjukkan kenaikan yang signifikan sebanyak 90,25%.

KESIMPULAN**Simpulan Kajian Produk**

Proses pengembangan buku cerita bergambar Basa Krama pada pembelajaran Bahasa Jawa kelas II SD sesuai dengan langkah-langkah tersebut diatas, melakukan analisis SK, KD, dan Indikator, merancang Silabus dan RPP, sedangkan untuk proses pembuatan animasi dilakukan dengan software photo shop, proses pembuatan buku dilakukan dengan bantuan Microsoft word, selanjutnya buku dicetak dengan ketebalan kertas 80 grm.

1. Buku pembelajaran cerita bergambar Bahasa krama pada mata pelajaran Bahasa Jawa ini dapat digunakan dalam pembelajaran mandiri maupun secara klasikal.
2. .Produk buku pembelajaran cerita bergambar Bahasa krama pada mata pelajaran Bahasa Jawa ini dapat dikembangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Ainamulyana,2018, *Penelitian Pengembangan (Research And Development) Pengertian, Tujuan Dan Langkah-Langkah R&D* , <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/04/penelitian-pengembangan-research-and.html>/Diakses 1/4/2020
- Devianty,Rina, 2017,*Peran Bahasa Indonesia Dan Bahasa Daerah Dalam Pendidikan Karakter*,<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/download/1400/1136>, Diakses 29/3/2020
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (8 ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Erniati,2019,*Bahasa Daerah dan Sistem Pendidikan Indonesia* ,<https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/2019/07/bahasa-daerah-dan-sistem-pendidikan-indonesia/> ,Diakses 1/4/2020
- Harlina,2020,GuruSebagaiAgen PembelajarJuga Sebagai Fasilitator<https://radarsulteng.id/guru-sebagai-agen-pembelajar-juga-sebagai-fasilitator/>,Diakses 1/4/2020
- Fathur,Nahar,2015,Peranan Bahasa Daerah dalam Perkembangan BahasaIndonesia,<http://nahar0n3.blogspot.com/2015/10/peran-bahasa-daerah-terhadap-bahasa-indonesia.html>
- I.P., Leksono (2016). *Belajar dan Pembelajaran Kajian teoritis Untuk Mahasiswa PGSD*. Surabaya: Adi Buana University Press.
- Ichsan,S.N, 2015, Penggunaan Tingkat Tutur Bahasa Jawa <http://eprints.ums.ac.id/39845/2/BAB%20I.pdf>,Diakses 30/3/2020
- Indriani,Fitri,2016, Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di PGSD Uad Yogyakarta, <Http://Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Ppd/Article/Download/1643/1169>,Diakses 30/3/2020
- Kurniawan,Aris,2020, Pengertian Media Komunikasi Jenis, Fungsi, Bentuk, Prinsip, Macam, Tujuan, Karakteristik, ParaAhli <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mediakomunikasi>,Diakses 1/4/2020
- Marfungah,Anis,Wijayanti,Okto, Muslim, Arifin,2019, Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ngoko Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kedungbanteng, *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 13, No. 1, Juni 2019, pp. 49-55,Diakses 31/3/2020
- Masruro,Lailatul,Gunansyah,Ganes,2018, Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ips Kelas Iii Sd Ypi Darussalam Cerme-Gresik, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23468>,Diakses 1/4/2020
- Noviati,2018,Bahasa Dan Sastra Jembatani Kearifan Lokal Dunia Global,<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/prosiding/article/download/1677/1478>,Diakses 29/3/2020

- Nurlaila, Maryam, 2016, Pengaruh Bahasa Daerah (Ciacia) Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Sampai 6 Tahun Di Desa Holimombo Jaya, <http://ojs.unm.ac.id/retorika/article/download/3801/2193>, Diakses 29/3/2020
- Rachmawati, Ririn, 2019, Peran Tatanan Bahasa Daerah terhadap perkembangan Kepribadian dan Tingkah Laku Masyarakat Suku Jawa (Studi Kasus di kampus UNS), <https://osf.io/preprints/inarxiv/v4ae3/>, Diakses 30/3/2020
- Ridho, Rosyid, 2016, Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kb “Cerdas” Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal, [Http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/download/1857/1305](http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/download/1857/1305)
- Risthantri, Putri, Ajat Sudrajat, Ajat, 2015, Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik, Jurnal Pendidikan IPS Volume 2, No 2, September 2015, Diakses 1/4/2020
- Sharil, 2018, Pergeseran Bahasa Daerah Pada Anak-Anak Di Kuala Tanjung Sumatra Utara, <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i2.571>, Diakses 1/4/2020
- Sitompul, Lola Utama, 2017, Respek Siswa terhadap Guru, Jurnal Hermeneutika Vol.3, No.2, November 2017, Diakses 1/4/2020
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (25 ed.). Bandung: Alfabeta
- Suryadi, M, 2018, Keanekaragaman Tipe Tuturan Krama Pada Masyarakat Jawa Pesisir Sebagai Bentuk Kedinamikaan Dan Keterbukaan Bahasa Jawa Kekinian, <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika>, Diakses 1/4/2020
- Utomo, Maris Aka Satriyo, Muhyi, Muhammad, Wiyarno, Yoso, 2020, Pengembangan Modifikasi Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi Vol.6, No. 1, Hal. 56 – 73, Januari 2020, Diakses 1/4/2020
- Widodo. (2017). Metodologi Penelitian Populer & Praktis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yulianti, Indah, Isnani, Ani, Zakkiah, Ayu Lailatuz, Hakim, Jelita, 2018, Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Di Sekolah Dasar http://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2018/25_Indah_Yulianti_dkk_160-165.pdf, Diakses 30/3/2020